

STRUKTUR PERCAKAPAN DALAM VIDEO DEBAT CALEG VERSI KOMEDI

Annisa Vitriya Abdullah¹, Yeti Mulyati², Isah Cahyani³

Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia ^{1,2,3}

annisavitriya@upi.edu¹, yetimulyati@upi.edu², isahcahyani@upi.edu³

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan struktur percakapan dalam video “Debat Caleg Versi Komedi” yang terdapat di dalam kanal *Youtube* Kaesang Pangarep lalu karena struktur percakapan antara pelawak dan komika yang sudah teratur di dalam video tersebut maka dapat dijadikan contoh oleh banyak orang bagaimana cara berkomunikasi dengan baik serta dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian struktur percakapan selanjutnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini berupa video yang berjudul “Debat Caleg Versi Komedi” yang terdapat di dalam kanal *Youtube* Kaesang Pangarep. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak catat video “Debat Caleg Versi Komedi” yang terdapat di dalam kanal *Youtube* Kaesang Pangarep. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teori struktur percakapan George Yule yang terdiri dari jeda, gilir bicara, *backchannel*, pasangan ajesensi dan *overlaps*. Hasil temuan pada penelitian ini ialah terdapat tujuh belas struktur percakapan yakni dua jeda, sembilan gilir bicara, dua *backchannel*, tiga pasangan ajesensi dan dua *overlaps*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah struktur percakapan terbanyak pada video “Debat Caleg Versi Komedi” itu ialah gilir bicara lalu yang paling sedikit ialah *overlaps*. Hal ini membuktikan bahwa struktur percakapan antara pelawak dan komika itu sudah teratur karena mereka bisa mengatur dalam hal gilir bicara antara satu sama lain dan jarang terjadi *overlaps* yang mana *overlaps* adalah keadaan di mana dua orang atau lebih berbicara pada saat yang sama sehingga sulit untuk memahami apa yang sedang diucapkan. Hasil penelitian ini tentunya dapat dijadikan contoh oleh banyak orang bagaimana cara berkomunikasi dengan baik serta dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian struktur percakapan selanjutnya.

Kata kunci: debat, struktur percakapan, kualitatif

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial yang tentunya membutuhkan berinteraksi dengan manusia lain, dengan berinteraksi antar sesama manusia maka manusia pun dapat menjalankan kehidupannya dengan baik dan mengasah kemampuan dalam hal berinteraksi antar sesama, berinteraksi dengan sesama manusia tentunya dapat terjalin sebuah komunikasi, komunikasi yang baik dan teratur tentunya menjadi dambaan setiap manusia, pengertian komunikasi menurut (M. Hardjana, 2016)



adalah kegiatan di mana seseorang menyampaikan pesan melalui media tertentu kepada orang lain dan sesudah menerima pesan kemudian memberikan tanggapan kepada pengirim pesan, lalu, fungsi komunikasi menurut Wiliam I. Gorden dalam (Mulyana, 2007) dikategorikan ke dalam empat fungsi yakni fungsi komunikasi sosial, fungsi komunikasi ekspresif, fungsi komunikasi ritual dan fungsi komunikasi instrumental. Di dalam komunikasi tentunya terjadi sebuah percakapan. Percakapan menurut Richardt (dalam Purba, 2002) merupakan tuturan dengan cara berhadapan muka antara dua orang atau lebih, sedangkan, percakapan menurut (Rustono, 1999) adalah interaksi verbal yang berlangsung secara tertib dan teratur yang melibatkan dua pihak atau lebih guna mencapai tujuan tertentu. Jadi, percakapan baru akan terjadi jika penutur dan petutur berkomunikasi satu sama lain dan bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Agar percakapan dapat terjadi maka percakapan pun tentunya memiliki struktur percakapan, menurut (Yule, 2006) struktur percakapan terdiri atas lima bagian yakni jeda, gilir bicara, backchannel, pasangan ajeksi dan overlaps. Jeda merupakan bentuk kesunyian atau kesenyapan pada suatu obrolan yang berfungsi sebagai penanda proses gilir bicara, gilir bicara merupakan proses pergantian peran antara penutur dan petutur dalam suatu percakapan yang tidak terdapat rambu-rambu atau aturan, backchannel merupakan respons verbal atau nonverbal dari pendengar selama percakapan untuk menunjukkan bahwa ia sedang mendengarkan dan memahami apa yang sedang diucapkan oleh pembicara, pasangan ajeksi atau pasangan berdampingan merupakan pola yang terjadi secara otomatis dalam percakapan dan selalu terdiri atas dua bagian yang diucapkan oleh pihak yang berbeda dan Overlaps merupakan keadaan di mana dua atau lebih orang berbicara pada saat yang sama, sehingga sulit untuk memahami apa yang sedang diucapkan.

Salah satu yang menarik untuk dijadikan objek kajian dalam penelitian struktur percakapan adalah video yang berjudul “Debat Caleg Versi Komedi” yang terdapat dalam kanal Youtube Kaesang Pangarep. Video tersebut berisikan pelawak dan komika yang terdiri atas Nardji Cagur, Wendy Cagur, Kiky Saputri dan Bang Ate sedang mendiskusikan politik sembari diselipkan candaan dan saling *roasting* satu sama lain, Hal ini tentunya menarik untuk dikaji struktur percakapannya karena dalam video tersebut terlihat struktur percakapan antara pelawak dan komika itu sudah teratur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan struktur percakapan dalam video “Debat Caleg Versi Komedi” yang terdapat di dalam kanal Youtube Kaesang Pangarep lalu karena struktur percakapan antara pelawak dan komika yang sudah teratur di dalam video tersebut maka dapat dijadikan contoh oleh banyak orang bagaimana cara berkomunikasi dengan baik serta dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian struktur percakapan selanjutnya.



METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pengertian metode deskriptif kualitatif menurut (Sugiyono, 2008) bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat pos positivisme yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, sedangkan, pengertian metode deskriptif kualitatif menurut (Moleong, 2005) adalah pendekatan penelitian di mana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Sumber data dalam penelitian ini berupa video yang berjudul “Debat Caleg Versi Komedi” yang terdapat di dalam kanal Youtube Kaesang Pangarep. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak catat melalui video “Debat Caleg Versi Komedi” yang terdapat di dalam kanal Youtube Kaesang Pangarep. Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teori struktur percakapan George Yule yang terdiri dari jeda, gilir bicara, backchannel, pasangan ajesensi dan overlaps.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dari hasil penelitian mengenai struktur percakapan yang terdapat dalam video yang berjudul “Debat Caleg Versi Komedi” ialah sebagai berikut.

1. Jeda

Jeda menurut (Ambarsari dan Mujianto, 2022) merupakan bentuk kesunyian atau kesenyapan pada suatu obrolan yang berfungsi sebagai penanda proses gilir bicara. Terdapat dua jeda di dalam video debat caleg versi komedi, yakni:

a. Menit ke 0:48

Kiky Saputri : “Bintang tamu kita siapa, Pak?”

Kaesang Pangarep : “-- Gak tau, itu kan diserahkan ke tim kreatif”

Pada menit ke 0:48 menunjukkan jeda dalam suatu percakapan, hal ini dibuktikan saat Kaesang akan menjawab pertanyaan Kiky, sebelum Kaesang menjawab pertanyaan Kiky Saputri ia terdiam sejenak terlebih dahulu untuk berpikir yang mana itu terjadi kesunyian atau kesenyapan dalam suatu obrolan yang tentunya menunjukkan jeda di dalam percakapan tersebut.

b. Menit ke 5:11

Kiky Saputri : “Itu kan dari pendatang baru, kalau dari pendatang lama gimana?”

Nardji Cagur : “-- Saya orang Tangsel jadi gak bisa komen”

Pada menit ke 5:11 menunjukkan jeda dalam suatu percakapan, hal ini dibuktikan saat Nardji akan menjawab pertanyaan Kiky, sebelum Nardji menjawab pertanyaan



Kiky Saputri ia terdiam sejenak terlebih dahulu untuk berpikir yang mana itu terjadi kesunyian atau kesenyapan dalam suatu obrolan yang tentunya menunjukkan jeda di dalam percakapan tersebut.

2. Gilir Bicara

Gilir bicara menurut (Yule, 2014) merupakan proses pergantian peran antara penutur dan petutur dalam suatu percakapan yang tidak terdapat rambu-rambu atau aturan.

Terdapat sembilan gilir bicara di dalam video debat caleg versi komedi, yakni:

a. Menit ke 0:17

Kaesang Pangarep : “Opening, boleh?”

Kiky Saputri : “Boleh”

Pada menit ke 0:17 menunjukkan gilir bicara dalam suatu percakapan, hal ini dibuktikan dengan Kaesang bertanya pada Kiky lalu dijawab oleh Kiky yang mana itu merupakan proses pergantian peran antara penutur dan petutur yang tentunya menunjukkan gilir bicara dalam percakapan tersebut.

b. Menit ke 0:18

Kiky Saputri : “Bintang tamu kita hari ini siapa, Pak?”

Denny Cagur : “Gak tau, itu kan diserahkan ke tim kreatif”

Pada menit ke 2:40 menunjukkan gilir bicara dalam suatu percakapan, hal ini dibuktikan dengan Nardji bertanya pada Denny lalu dijawab oleh Denny yang mana itu merupakan proses pergantian peran antara penutur dan petutur yang tentunya menunjukkan gilir bicara dalam percakapan tersebut.

c. Menit ke 2:40

Nardji Cagur : “Gimana? Cagur masih kompak kan?”

Denny Cagur : “Masih kompak tapi lo keluar duluan”

Pada menit ke 0:18 menunjukkan gilir bicara dalam suatu percakapan, hal ini dibuktikan dengan Nardji bertanya pada Denny lalu dijawab oleh Denny yang mana itu merupakan proses pergantian peran antara penutur dan petutur yang tentunya menunjukkan gilir bicara dalam percakapan tersebut.

d. Menit ke 4:51

Kiky Saputri : “Pak Denny dan Pak Nardji setuju gak mas Kaesang maju?”

Denny Cagur : “Wah itu sih setuju banget, soalnya yang onoh udah kelamaan”



Pada menit ke 4:51 menunjukkan gilir bicara dalam suatu percakapan, hal ini dibuktikan dengan Kiky bertanya pada Denny lalu dijawab oleh Denny yang mana itu merupakan proses pergantian peran antara penutur dan petutur yang tentunya menunjukkan gilir bicara dalam percakapan tersebut.

e. Menit ke 6:31

Kaesang : “Bisa rekomendasiin saya apa partai yang cocok untuk saya?”

Denny Cagur : “PDIP lah”

Pada menit ke 6:31 menunjukkan gilir bicara dalam suatu percakapan, hal ini dibuktikan dengan Kaesang bertanya pada Denny lalu dijawab oleh Denny yang mana itu merupakan proses pergantian peran antara penutur dan petutur yang tentunya menunjukkan gilir bicara dalam percakapan tersebut.

f. Menit ke 7:04

Kaesang Pangarep : “Kelebihan PDI apa lalu kelebihan PKS apa?”

Nardji Cagur : “Semua partai sama, kurang lebihnya mohon maaf”

Pada menit ke 7:04 menunjukkan gilir bicara dalam suatu percakapan, hal ini dibuktikan dengan Kaesang bertanya pada Nardji lalu dijawab oleh Nardji yang mana itu merupakan proses pergantian peran antara penutur dan petutur yang tentunya menunjukkan gilir bicara dalam percakapan tersebut.

g. Menit ke 7:55

Kiky Saputri : “Apa kelebihan pelawak ketika nyaleg dibandingkan musisi dan artis?”

Nardji Cagur : “Kalau pelawak mikirin materi lawakan aja serius apalagi mikirin Negara”

Pada menit ke 7:55 menunjukkan gilir bicara dalam suatu percakapan, hal ini dibuktikan dengan Kiky bertanya pada Nardji lalu dijawab oleh Nardji yang mana itu merupakan proses pergantian peran antara penutur dan petutur yang tentunya menunjukkan gilir bicara dalam percakapan tersebut.

h. Menit ke 13:17

Kiky Saputri : “Pak Denny, apa kelebihan PAN dari PDI?”

Denny Cagur : “PAN tempat belajar pertama saya dalam berpolitik”

Pada menit ke 13:17 menunjukkan gilir bicara dalam suatu percakapan, hal ini dibuktikan dengan Kiky bertanya pada Denny lalu dijawab oleh Denny yang mana itu merupakan proses pergantian peran antara penutur dan petutur yang tentunya menunjukkan gilir bicara dalam percakapan tersebut.



i. Menit ke 23:21

Kiky Saputri : “Darimana dana kampanye bang Denny dan Pak Nardji dan bagaimana cara balik modal?”

Denny dan Nardji : “Dana sendiri lalu cara balik modal nya itu tidak mengharapkan balik modal karena jika berpolitik mengharapkan balik modal maka berpolitik adalah bisnis”

Pada menit ke 23:21 menunjukkan gilir bicara dalam suatu percakapan, hal ini dibuktikan dengan Kiky bertanya pada Denny dan Nardji lalu dijawab oleh Denny dan Nardji yang mana itu merupakan proses pergantian peran antara penutur dan petutur yang tentunya menunjukkan gilir bicara dalam percakapan tersebut.

3. *Backchannel*

Backchannel merupakan respons verbal atau nonverbal dari pendengar selama percakapan untuk menunjukkan bahwa ia sedang mendengarkan dan memahami apa yang sedang diucapkan oleh pembicara. Terdapat dua backchannel dalam video debat caleg versi komedi, yaitu sebagai berikut.

a. Menit ke 0:53

Kiky Saputri : “Kita kan pelawak”

Bang Ate : “Yeah”

Pada menit ke 0:53 menunjukkan backchannel dalam suatu percakapan, hal ini dibuktikan pada saat Kiky bertanya pada bang Ate lalu bang Ate menjawab “yeah” yang mana itu merupakan backchannel dalam suatu percakapan.

b. Menit ke 4:16

Nardji Cagur : “Sekarang kita duduk bareng lagi disini”

Denny Cagur : “Yeah”

Pada menit ke 4:16 menunjukkan backchannel dalam suatu percakapan, hal ini dibuktikan pada saat Nardji bertanya pada Denny lalu Denny menjawab “yeah” yang mana itu merupakan backchannel dalam suatu percakapan.

4. Pasangan ajesensi

Pasangan ajesensi atau pasangan berdampingan merupakan pola yang terjadi secara otomatis dalam percakapan dan selalu terdiri atas dua bagian yang diucapkan oleh pihak yang berbeda. Terdapat dua pasangan ajesensi dalam video debat caleg versi komedi, yakni:



a. Menit ke 0:56

Kaesang Pangarep : “Ada lawak-lawaknya”

Bang Ate : “Lawak-lawaknya”

Pada menit ke 0:56 menunjukkan pasangan ajesensi dalam suatu percakapan, hal ini dibuktikan dengan adanya pengulangan kata antar penutur dan petutur yang mana itu merupakan pasangan ajesensi dalam suatu percakapan.

b. Menit ke 5:09

Kiky Saputri : “Itu kan dari pendatang baru”

Bang Ate : “Pendatang baru”

Pada menit ke 0:56 menunjukkan pasangan ajesensi dalam suatu percakapan, hal ini dibuktikan dengan adanya pengulangan kata antar penutur dan petutur yang mana itu merupakan pasangan ajesensi dalam suatu percakapan.

5. Overlaps

Overlaps merupakan keadaan di mana dua orang atau lebih berbicara pada saat yang sama, sehingga sulit untuk memahami apa yang sedang diucapkan. Terdapat dua overlaps dalam video debat caleg versi komedi, yakni:

a. Menit ke 3:05

Denny Cagur : “Kita bawain mas Kaesang roti”

Kiky Saputri : “//Iya//”

Pada menit ke 3:05 menunjukkan overlaps dalam suatu percakapan, hal ini dibuktikan dengan penutur dan petutur berbicara secara bersamaan yang mana itu merupakan overlaps dalam suatu percakapan.

b. Menit ke 5:31

Kiky Saputri : “Saya kan tadi nyiapin rok nya segini”

Bang Ate : “//Tadi ada yang kebuka//”

Pada menit ke 3:05 menunjukkan overlaps dalam suatu percakapan, hal ini dibuktikan dengan penutur dan petutur berbicara secara bersamaan yang mana itu merupakan overlaps dalam suatu percakapan.

Pada video yang berjudul “Debat Caleg Versi Komedi” terdapat tujuh belas struktur percakapan yakni dua jeda, sembilan giliran bicara, dua backchannel, tiga pasangan ajesensi dan dua overlaps. Hal ini membuktikan bahwa struktur percakapan terbanyak dalam video yang berjudul “Debat Caleg Versi Komedi” itu ialah giliran bicara lalu yang paling sedikit ialah overlaps. Hal ini membuktikan bahwa struktur



percakapan antara pelawak dan komika itu sudah teratur karena mereka bisa mengatur dalam hal giliran bicara antara satu sama lain dan jarang terjadi overlaps yang mana overlaps adalah keadaan di mana dua orang atau lebih berbicara pada saat yang sama sehingga sulit untuk memahami apa yang sedang diucapkan.

SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis struktur percakapan video yang berjudul “Debat Caleg Versi Komedi” yang terdapat dalam kanal Youtube Kaesang Pangarep yang berisikan pelawak dan komika yang terdiri atas Nardji Cagur, Wendy Cagur, Kiky Saputri dan Bang Ate sedang mendiskusikan politik sembari diselipkan candaan dan saling *roasting* satu sama lain. Hal ini merupakan hal yang menarik untuk dikaji struktur percakapannya karena dalam video tersebut terlihat struktur percakapan antara pelawak dan komika itu sudah teratur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan struktur percakapan dalam video “Debat Caleg Versi Komedi” yang terdapat di dalam kanal Youtube Kaesang Pangarep lalu karena struktur percakapan antara pelawak dan komika yang sudah teratur di dalam video tersebut maka dapat dijadikan contoh oleh banyak orang bagaimana cara berkomunikasi dengan baik serta dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian struktur percakapan selanjutnya.

Berdasarkan pernyataan yang diharapkan, hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa terdapat tujuh belas struktur percakapan yakni dua jeda, sembilan giliran bicara, dua backchannel, tiga pasangan ajeksi dan dua overlaps. Hal ini membuktikan bahwa struktur percakapan terbanyak dalam video yang berjudul “Debat Caleg Versi Komedi” itu ialah giliran bicara lalu yang paling sedikit ialah overlaps. Hal ini membuktikan bahwa struktur percakapan antara pelawak dan komika itu sudah teratur karena mereka bisa mengatur dalam hal giliran bicara antara satu sama lain dan jarang terjadi overlaps yang mana overlaps adalah keadaan di mana dua orang atau lebih berbicara pada saat yang sama sehingga sulit untuk memahami apa yang sedang diucapkan. Hasil penelitian ini tentunya dapat dijadikan contoh oleh banyak orang bagaimana cara berkomunikasi dengan baik serta dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian struktur percakapan selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarsari, T.A.B. & Mujianto, G. (2022). “Analisis Variasi Konsultatif pada Giliran Bicara Alam Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia di SMK PGRI 1 Giri Banyuwangi”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNDHAKSA*. 12(1):21-30.
- M. Hardjana, Agus. (2016). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong Lexy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2007). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja



- Rosdakarya.
Purba, Antilan. (2002). *Pragmatik Bahasa Indonesia*. Medan: USU Press
- Rahmaniya, A.N & Pujiastuti R. (2023). “Struktur Percakapan dalam Novel Segi Tigakarya Sapardi Djoko Damono”. *Jurnal Kependidikan* Vol.8 No.1. 2023: 229-237.
- Rustono. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: CV IKIP Semarang Press.
- Talan Rosalinda, Maria. (2019). “Struktur Percakapan Guru dengan Siswa dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia”. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* Volume 4, Nomor 2, Agustus 2019 | ISSN: 2527-4058 | DOI: 10.32938/jbi.v4i2.134 Halaman 77-84.
- Waljinah, S & Prayitno Joko, H. “Kajian Pendayagunaan Konteks Berpendekatan Struktur Konversasi dalam Pembelajaran Wacana”. *Prosiding Semnas KBSP V*.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Yule, George. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yule, George. (2014). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.